

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pengalaman pembelajaran komunikasi Estetika sebagai penyuluh pertanian berprestasi di Kabupaten Tangerang dengan latar belakang pendidikan Ahli Madya Gizi Masyarakat atau non-pertanian mengungkapkan beberapa temuan penting. Melalui proses reduksi fenomenologis menggunakan aplikasi NVivo 12, ditemukan bahwa:

1. Pengalaman komunikasi Estetika menunjukkan motivasi yang kuat untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang komunikasi meskipun awalnya memiliki latar belakang pendidikan non-pertanian. Motivasi ini didorong oleh keinginannya untuk memberikan kontribusi positif kepada para petani serta pengaruh kuat dari keluarganya. Dalam proses pembelajarannya Estetika menghadapi berbagai hambatan komunikasi seperti perbedaan bahasa, budaya, dan prasangka terhadap latar belakang pendidikannya. Hambatan-hambatan ini diatasi dengan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasinya melalui pengalaman langsung, observasi, serta praktik di lapangan.

Estetika juga mendapatkan bimbingan dari mentor dan *role model* yang berperan penting dalam pembentukan perilaku komunikasinya. Dia mengadopsi strategi komunikasi yang sederhana, personal, dan penuh empati, yang dia pelajari dari mentornya. Selain itu, dia berusaha untuk selalu memperbaiki diri dengan refleksi terhadap pengalamannya sendiri dan masukan dari seniornya.

Estetika juga berhasil membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan petani, yang pada akhirnya mengantarkan dirinya menjadi penyuluh berprestasi mengalahkan penyuluh lainnya yang memiliki latar belakang pendidikan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam komunikasi penyuluhan pertanian, tetapi juga kemampuan untuk belajar, beradaptasi, dan menerapkan komunikasi efektif.

2. Membangun suasana harmonis dalam komunikasi efektif adalah makna esensial yang paling dominan. Estetika berhasil menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis dalam setiap interaksinya dengan petani dan rekan kerjanya. Ini tercermin dari penggunaan bahasa yang santai, memberikan pujian, memilih tempat yang tepat untuk berkomunikasi, dan menjadi pendengar yang baik. Komunikasi yang efektif ini tidak hanya membantu dalam penyampaian pesan tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal yang positif dan saling menghargai.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat saran praktis dan akademis yang dapat peneliti berikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks komunikasi penyuluhan pertanian:

1. Program pelatihan komunikasi bagi penyuluh pertanian perlu diperkuat, dengan penekanan pada pelatihan praktis yang mencakup simulasi dan *role-playing* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Selain itu, pentingnya pemberian akses kepada mentor atau *role model* yang berpengalaman untuk memberikan bimbingan langsung dan umpan balik yang konstruktif.
2. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada studi komparatif antara penyuluh pertanian dengan latar belakang pendidikan pertanian dan non-pertanian. Penelitian ini dapat mengidentifikasi perbedaan dalam pendekatan komunikasi, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan oleh kedua kelompok, serta bagaimana latar belakang pendidikan mempengaruhi efektivitas komunikasi mereka dengan petani.